

PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF TERHADAP PERILAKU KERJA SAMA DI TAMAN KANAK-KANAK

Tias Ambarwati
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: tias.ambarwati@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui tingkat pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orang tua siswa, (2) mengetahui perilaku kerja sama siswa, (3) mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah siswa di Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 718 siswa. Sampel penelitian sebanyak 51 siswa, diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu menggunakan berdasarkan nilai akreditasi sekolah A. Data dikumpulkan dengan angket dan lembar observasi. Pengujian validitas dengan *judgement expert*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 71% anak memiliki perilaku kerja sama dengan kategori sedang, (2) Sebanyak 82% orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dengan perilaku kerja sama ($Y' = -47,316 + 0,465X$, sig :0,000).

Kata kunci: *pola asuh, otoritatif, perilaku kerja sama.*

THE INFLUENCE OF AUTHORITATIVE PATTERNS ON THE BEHAVIOR OF COOPERATION IN KINDERGARTEN

Abstract

The purpose of this study were: (1) to know the phase of authoritative parenting applied by parents of students, (2) to know the cooperation behavior of students, (3) knowing the effect of authoritative parenting on cooperative behavior of students. This research is a quantitative research with ex-post facto method. The population of this study were students in kindergarten in the Panjatan Subdistrict of Kulon Progo Regency, there are 718 students. The research sample are 51 students, taken based on purposive sampling technique that is using consideration based on the accreditation value of school A. Data was collected by questionnaire and observation sheet. Validity testing with expert judgment. Data analysis was carried out with descriptive and regression analysis. The results of the study show that: (1) as many as 71% of children have cooperative behavior with medium category, (2) as many as 82% of parents apply authoritative parenting, (3) there is a positive and significant influence between authoritative parenting with cooperative behavior ($Y' = -47,316 + 0,465X$, sig: 0,000).

Keywords: *parenting, authoritative, cooperative behavior*

PENDAHULUAN

Anak usia dini dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 merupakan anak yang berada pada usia nol sampai enam

tahun. Pada usia inilah anak sangat peka terhadap stimulasi sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam menstimulasi semua aspek perkembangannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama dua minggu pada bulan September 2017 yang lalu, di sebuah TK di

Kecamatan Panjatan kelas A dan B, ditemukan 4 anak dari kelompok yang berbeda yang tidak ikut serta mengerjakan tugas kelompok dari guru yaitu kolase kelompok. Anak hanya diam memperhatikan teman yang lain saat bekerja kelompok, ada juga yang asik sendiri dengan memainkan peci miliknya. Sehingga, kelompok-kelompok yang terdiri dari empat anak tersebut mengumpulkan hasil kerjanya paling terakhir. Pada kegiatan istirahat ataupun kegiatan olah raga di lapangan desa setiap hari Sabtu, anak laki-laki memilih kegiatan sepak bola. Setiap akan bermain sepak bola, anak yang mengambil bola sekaligus memompanya, dan menyiapkan tempat ada 2 orang yang sama setiap harinya, sedangkan yang lain hanya menunggu persiapannya selesai tanpa ada yang membantu atau bergantian menyiapkan bola dan tempat. Kemudian pada saat permainan berlangsung, ditemukan 2 orang siswa yang hanya diam melihat temannya di dalam arena permainan tanpa ikut menggiring bola ataupun merebut bola dari lawan agar timnya dapat mencetak gol.

Perilaku kerja sama pada anak usia dini itu penting adanya. Perlu adanya stimulasi yang diberikan kepada anak sejak dini untuk mengembangkan perilaku kerja sama. Kerja sama pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor (Depkes dalam Susanto, 2011: 154) yaitu, faktor internal meliputi keturunan dari orang tua, unsur berpikir dan kemampuan intelektual, keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh, dan emosi serta sifat tertentu. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, gizi, budaya, dan teman bermain. Dari faktor tersebut, orang tua ikut andil dalam perkembangan sosial anak usia dini terutama pada perilaku kerja samanya. Keterlibatan orang tua ini dapat dilihat dari perlakuan atau bimbingan orang tua (Saputra & Rudyanto, 2005: 27). Perlakuan bimbingan orang tua sering disebut sebagai pola asuh.

Berdasarkan wawancara dengan lima orang tua di sebuah TK di Kecamatan Panjatan ditemukan bahwa kelima orang tua wali mengetahui makna penerapan pola asuh sebagai cara orang tua mendidik anak melalui aturan dan hukuman yang menyertainya, serta kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak. Kelima responden belum mengetahui macam-macam pola asuh dan perbedaan dari macam-macam pola asuh. Kelima responden juga memiliki peraturan non tertulis yang wajib dipatuhi oleh anak, dan menerapkan hukuman apabila anak tidak mematuhi peraturan ataupun perintah dari orang tua.

Kelima responden yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa ketika anak menginginkan sesuatu, orang tua selalu menuruti dengan syarat anak harus melakukan apa yang diperintah orang tua seperti rajin mengaji dan rajin belajar. Namun dua diantaranya sering memberikan apa yang diminta anak saat itu juga apabila anak mengancam tidak akan melakukan syarat yang diberikan oleh orang tua misalnya anak tidak akan mau berangkat mengaji jika tidak dibelikan mainan. Dari kelima responden masih dijumpai orang tua yang mengaku gemas dengan mencubit dan menjewer walaupun tidak benar-benar dicubit ataupun dijewer dengan keras ketika anak melakukan perilaku yang kurang baik atau tidak mematuhi aturan dari orang tua, bahkan kadang orang tua memberi penjelasan kepada anak dengan nada yang sedikit tinggi dari biasanya hingga anak menangis. Semua itu dilakukan orang tua dengan maksud agar anak menuruti dan menjadi pribadi yang baik.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan 3 orang tua dengan pola asuh yang sesuai dengan ciri-ciri pola asuh otoritatif dengan anak yang memiliki perilaku kerja sama yang baik. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Perilaku Kerja

Sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu (a) beberapa anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo memiliki perilaku kerja sama yang kurang baik, (b) beberapa orang tua di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo menerapkan tindakan yang dapat berpengaruh pada perilaku anak seperti membentak, mencubit, dan *menjewer*, (c) kurangnya pemahaman orang tua di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo mengenai pola asuh yang diterapkannya, (d) orang tua di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo kurang memahami pengaruh dari pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orang tua dan perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, serta pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan, (a) dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh dari pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama pada anak usia dini, (b) dapat digunakan sebagai acuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya (c) dapat memberikan gambaran bagi guru mengenai pola asuh otoritatif dalam membentuk perilaku sosial pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat *ex-post facto* yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak

dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti (Sukmadinata, 2010: 55).

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak yang ada di Kecamatan Panjatan. Populasi pada penelitian ini sebanyak 718 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 51 anak dari dua TK yaitu TK ABA Bugel dan TK ABA Pleret. Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan dari sekolah yang terakreditasi A. Penelitian dilakukan pada tanggal 1-2 dan 5-6 Juni 2018.

Teknik pengumpulan data (Arikunto, 2006: 145) merupakan cara untuk memperoleh data, sedangkan instrumen penelitian (Arikunto, 2006: 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan observasi. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert (rentang 1-4) dan lembar observasi dengan skala Guttman (rentang 0-1).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Sesuai dengan pendapat Hadi, (2004: 122) yang menyebutkan bahwa validitas konstruk merupakan validitas yang bertitik tolak dari konstruksi teoritik tentang faktor-faktor yang ada. Selanjutnya, peneliti menggunakan *judgement experts* (pendapat ahli). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 172), bahwa validitas konstruk dapat diuji dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*). Instrumen yang telah dikonstruksi aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan para ahli.

Penelitian dikatakan reliabel apabila skor yang dihasilkan oleh instrumen yang akurat. Reliabilitas (Arikunto, 2006: 178) merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen

tersebut sudah baik. Arikunto (2006: 180) juga menjelaskan bahwa berbagai macam cara dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen, diantaranya menggunakan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus K-R. 20, rumus K-R. 21, rumus Hoyt, dan rumus Alpha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha untuk mengukur reliabilitas instrumen yang instrumennya menggunakan skala Likert yaitu instrumen dengan rentang nilai 1 sampai 4. Kemudian dalam mengukur reliabilitas pada instrumen yang menggunakan skala Guttman yaitu instrument dengan rentang nilai 1 dan 0, peneliti menggunakan rumus K-R 20.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dan analisis regresi sederhana. Dimana analisis deskripsi (Sugiyono, 2011: 2017) merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh dari dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perilaku Kerja Sama

Data perilaku kerja sama diperoleh dari skala hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan acuan lembar pengamatan yang terdiri dari 20 item dengan memberikan tanda *ceklist* (✓). Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 23, menghasilkan data berikut ini,

Tabel 1. Data Perilaku Kerja Sama

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Kerja Sama	51	3	20	13.00	3.758
Valid N (listwise)	51				

Data di atas kemudian digunakan untuk menentukan kategori perilaku kerja sama dengan rumus di bawah ini:

Rumus	Kategori
$X \geq \mu + 1.\sigma$	Tinggi
$\mu - 1.\sigma \leq X < \mu + 1.\sigma$	Sedang
$\mu - 1.\sigma < X$	Rendah

Keterangan:

X : Skor

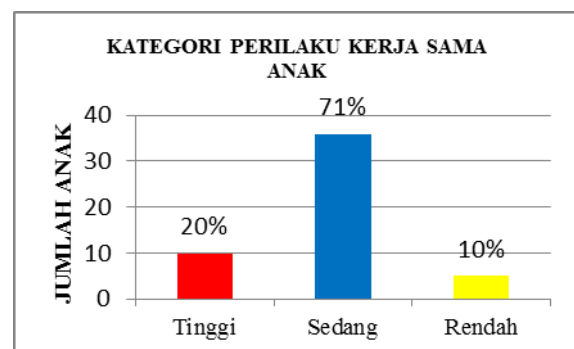
μ : Mean

σ :Standar Deviasi (Azwar, 2011:109).

Tabel 2. Kategori Perilaku Kerja Sama

Interval	Frekuensi	Percentage	Kategori
$x \geq 17$	10 anak	20%	Tinggi
$9 \leq X < 17$	36 anak	71%	Sedang
$9 < x$	5 anak	10%	Rendah
Jumlah	51 anak	100%	

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku kerja sama anak usia dini di TK se Kecamatan Panjatan adalah sebanyak 10 anak atau sebesar 20% memiliki perilaku kerja sama yang tinggi, kemudian sebanyak 36 anak atau sebesar 71% memiliki perilaku kerja sama yang sedang, sedangkan sebanyak 5 anak atau sebesar 10% memiliki tingkat perilaku kerja sama yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku kerja sama anak usia dini di Kecamatan Panjatan termasuk dalam kategori sedang.



Gambar 1. Grafik Kategori Perilaku Kerja Sama Anak

2. Pola Asuh Otoritatif

Data pola asuh otoritatif diperoleh dari hasil pengisian tanda *ceklist* (√) pada angket yang dibagikan kepada orang tua siswa sesuai empat alternatif jawaban yang tertera dari masing-masing pernyataan. Hasil dari pengisian angket orang tua kemudian diberi skor penilaian sesuai dengan alternatif jawaban yang telah diisi oleh orang tua.

Angket untuk orang tua siswa terdiri dari 40 item pernyataan. Item pernyataan pada angket penelitian ini didasarkan pada elemen pola asuh (Baumrind dalam Casmini, 2007: 49) yaitu tanggapan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Sehingga dari 40 item yang telah disusun terdiri dari 24 item *responsiveness* dan 16 item *demandingness*.

Kemudian untuk menentukan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, peneliti menggunakan acuan bahwa a) Pola asuh otoriter (*authoritarian*), penerimaan (*responsiveness*) orang tua rendah sedangkan tuntutan (*demandingness*) tinggi, b) Pola asuh otoritatif (*authoritative*), penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) orang tua sama-sama tinggi, c) Pola asuh permisif (*permissive*), penerimaan (*responsiveness*) orang tua tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) rendah (Baumrind dalam Casmini, 2007: 49).

Dengan demikian, peneliti menghitung skor masing-masing dimensi kemudian di presentasikan dan dibandingkan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.

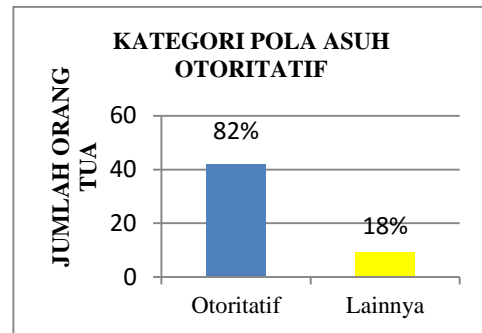
Hasil dari perhitungan ini diperoleh bahwa sebagian besar orang tua di lembaga TK se Kecamatan Panjatan menerapkan pola asuh otoritatif. Hal ini dilihat pada jumlah orang tua yang mendapatkan skor sama-sama tinggi pada kedua dimensi pola asuh yaitu sebanyak 82% atau 42 orang. Sedangkan orang tua

yang menerapkan pola asuh selain pola asuh otoritatif sebanyak 18% atau 9 orang. Dari 9 orang tua dengan pola asuh selain pola asuh otoritatif, 7 diantaranya menerapkan pola asuh permisif dan 2 orang menerapkan pola asuh otoriter.

Berikut ini data hasil perhitungan skor pada angket pola asuh otoritatif yang disajikan dalam tabel dan grafik:

Tabel 3. Presentase pola asuh otoritatif

Kategori	Jumlah	Percentage
Pola asuh otoritatif	42 orang	82%
Pola asuh lainnya	9 orang	18%



Gambar 2. Grafik Kategori Pola Asuh Otoritatif

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 23.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Pola_Asuh Otoritatif	Perilaku_Kerja Sama
N		51	51
Normal Parameters ^a	Mean	124.08	13.00
	Std. Deviation	6.340	3.758
Most Extreme Differences	Absolute	.113	.095
	Positive	.113	.082
	Negative	-.104	-.095
Test Statistic		.113	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.132	.200

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes* di atas, diperoleh data yaitu taraf signifikansi pada variabel pola asuh otoritatif sebesar 0,132 sedangkan taraf

signifikansi variabel perilaku kerja sama sebesar 0,200. Jadi, data kedua variabel ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dihitung dengan SPSS versi 23.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Kerja Sama* Pola Asuh Otoritatif	Between Groups	534.841	15	35.656	7.291	.000
	Linearity	464.975	1	464.975	95.082	.000
	Deviation from Linearity	69.865	14	4.990	1.020	.457
	Within Groups	171.159	35	4.890		
	Total	706.000	50			

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh F_{hitung} 1,020. Sehingga dapat dikatakan, pada pola asuh otoritatif memiliki hubungan yang linier dengan perilaku kerja sama anak usia dini.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier merupakan teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis pada sebuah penelitian. Sebelum ke tahap teknik analisis regresi ini, hipotesis diuji dengan teknik korelasi Pearson Product Moment terlebih dahulu. Selanjutnya, hasil perhitungan korelasi dicari taraf signifikansi korelasi antar variabel yang ada, dan terakhir adalah mencari persamaan garis regresi antar variabel (Hadi, 2004: 2).

Pengujian korelasi antara variabel pola asuh dan variabel kerja sama pada penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Momen dengan bantuan SPSS Versi 23. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

		Pola Asuh Otoritatif	Perilaku Kerja Sama
Pola Asuh Otoritatif	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	51	51
Perilaku Kerja Sama	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	51	51

Dari perhitungan tersebut menghasilkan kemudian diinterpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel X dan Y. Hasil dari perhitungan r_{xy} yang disandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa r_{xy} sebesar 0.761 termasuk dalam interval koefisien 0,60 – 0,799 yaitu pada tingkat hubungan yang kuat. Artinya, variabel pola asuh otoritatif dengan variabel perilaku kerja sama memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2011: 242)

Tahap selanjutnya adalah mencari persamaan garis regresi sederhana antara variabel X dan Y. Analisis regresi ini dibantu dengan SPSS versi.

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Sederhana Variabel X dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47.316	6.211		-7.618	.000
Pola Asuh Otoritatif	.465	.048	.761	9.723	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Kerja Sama

Hasil perhitungan diatas dijadikan pedoman dalam mencari persamaan garis regresi yaitu $Y' = a + bX$. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut, $Y' = -47.316 + 0.465X$. Dari persamaan garis regresi tersebut dapat diartikan bahwa,

- Konstanta sebesar -47.316 artinya, jika pola asuh otoritatif (X) nilainya adalah 0 (nol) maka perilaku kerja sama (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 47.316.
- Koefisien regresi variabel pola asuh otoritatif (X) sebesar 0.465 artinya, jika pola asuh otoritatif mengalami

kenaikan 1%, maka perilaku kerja sama mengalami peningkatan sebesar 46.5%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku kerja sama, semakin meningkat pola asuh otoritatif semakin meningkat pula perilaku kerja sama.

Berdasarkan hasil analisis regresi kedua variabel dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima artinya terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian semakin kuat pola asuh otoritatif yang diterapkan oleh orang tua, semakin kuat perilaku kerja sama yang dimiliki oleh anak.

Pembahasan

Kerja sama sangatlah penting adanya dalam melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama. Pada hakikatnya, kerja sama merupakan usaha saling mendekati untuk menyelesaikan kepentingan bersama dan tujuan bersama (Saputra & Rudyanto, 2005: 39). Dengan demikian perilaku kerja sama dapat dikatakan usaha yang dilakukan dalam melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan kelompoknya, saling mendekati dalam satu kelompok dengan menjadikan kelompoknya sebagai kelompok terbaik.

Perilaku kerja sama anak usia dini di Kecamatan Panjatan telah dikategorikan oleh peneliti menjadi tiga kategori. Perilaku kerja sama pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan hasil dari penelitian yang kemudian dihitung dengan rumus (Azwar, 2011: 109). Perilaku kerja sama dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil observasi sebelum dilakukannya penelitian ini yaitu pada bulan September 2017 di salah satu TK yang berada di Kecamatan Panjatan, peneliti menemukan ada anak yang tidak ikut serta mengerjakan tugas kelompok,

sehingga kelompoknya tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga ditemukan anak yang tidak mau ikut serta dalam permainan yang melibatkan kelompok seperti sepak bola. Mereka hanya diam melihat temannya dan jalannya permainan di dalam arena permainan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang masih memerlukan stimulasi pada aspek sosialnya terutama pada perilaku kerja sama.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil penelitian, dari seluruh siswa yang diteliti yaitu 51 anak menghasilkan sebanyak 10 anak atau sebesar 20% memiliki perilaku kerja sama dengan kategori tinggi, sebanyak 36 anak atau sebesar 71% memiliki perilaku kerja sama dengan kategori sedang, dan sebanyak 5 anak atau sebesar 10% memiliki perilaku kerja sama dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku kerja sama pada anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan termasuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak usia dini di Kecamatan Panjatan menunjukkan bahwa sebanyak 42 orang atau sebesar 82% menerapkan pola asuh otoritatif dikarenakan tingkat penerimaan dan tuntutan orang tua sama-sama tinggi sedangkan sebanyak 9 orang atau sebesar 18% menerapkan pola asuh lainnya dikarenakan tingkat penerimaan dan tuntutan orang tua tidak sama tinggi. Penggolongan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ini berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Baumrind (Casmini, 2007: 48) bahwa pada pola asuh otoriter ditandai dengan adanya penerimaan (*responsiveness*) orang tua rendah sedangkan tuntutan (*demandingness*) tinggi, pada pola asuh otoritatif ditandai dengan penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) sama-sama tinggi,

kemudian pada pola asuh permisif ditandai dengan penerimaan (*responsiveness*) orang tua tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) rendah.

Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa orang tua siswa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Panjatan sebagian besar menerapkan pola asuh otoritatif. Pola asuh otoritatif ditandai dengan danya penerimaan dan tuntutan orang tua yang tinggi. Sehingga orang tua dengan pola asuh otoritatif selalu mengedepankan kebutuhan maupun kemampuan anak, namun tetap bersikap tegas dalam menerapkan peraturan yang ada di dalam keluarga.

Sesuai dengan pendapat Baumrind (Casmini, 2007: 50) bahwa orang tua dengan pola asuh otoritatif memiliki ciri-ciri yaitu bersikap hangat namun tegas, mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang onotomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya, dan menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan. Sama halnya dengan Baumrind, Gunarsa (2006: 28) juga mengemukakan bahwa orang tua dengan pola asuh otoritatif menekankan pentingnya peraturan, norma, dan nilai-nilai tetapi mereka juga bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama pada anak usia dini. Sebelum mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perilaku kerja sama anak, kedua variabel terlebih dahulu dikaitkan untuk mencari hubungan antara dua variabel tersebut dengan rumus korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai

korelasi atau r_{xy} sebesar 0.761 yang kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi korelasi masuk dalam interval koefisien 0,60 – 0,799 yaitu pada tingkat hubungan yang kuat kuat.

Hasil perhitungan korelasi antara variabel pola asuh otoritatif dengan variabel perilaku kerja sama selanjutnya dicari signifikansi korelasi antar dua variabel. Kedua variabel menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 yaitu kurang dari 0,005 artinya adanya hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh otoritatif (X) dengan perilaku kerja sama (Y).

Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara pola asuh otoritatif dengan perilaku kerja sama. Koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0.761, maka pola asuh otoritatif berhubungan positif dan signifikan terhadap perilaku kerja sama. Jadi, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif berhubungan positif terhadap perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan.

Lebih lanjut setelah diketahui hubungan antara variabel pola asuh dan variabel perilaku kerja sama, kemudian dihitung persamaan regresi linier sederhana antara kedua variabel tersebut. Persamaan regresi liner sederhana dari hasil penelitian ini yaitu $Y' = -47,316 + 0,465X$ yang artinya jika pola asuh otoritatif (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka perilaku kerja sama mengalami peningkatan sebesar 0,465. Koefisien bernilai positif, sehingga terdapat pengaruh positif antara pola asuh otoritatif dengan perilaku kerja sama, semakin meningkat pola asuh otoritatif semakin meningkat pula perilaku kerja sama pada anak. Selain itu juga diperkuat dengan nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05.

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel pola asuh otoritatif terhadap variabel perilaku kerja sama.

Koefisien bernilai positif dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dan perilaku kerja sama. Jadi, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif mempengaruhi perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan.

Pola asuh otoritatif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2002: 258) berpendapat bahwa pola asuh otoritatif menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Adanya kontrol dari orang tua atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat salah satunya perilaku sosial anak khususnya pada perilaku kerja sama. Begitu juga dengan Hart yang berpendapat (Santrock, 2007: 167) bahwa pola asuh otoritatif menjadikan anak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, dan berorientasi pada prestasi, mereka cenderung untuk mempertahankan hubungan yang ramah terhadap teman sebaya, bekerja sama, dan bisa mengatasi stress dengan baik.

Pada dasarnya, perilaku kerja sama dapat distimulasi sejak dini dengan baik. Selain itu, perilaku kerja sama juga dipengaruhi oleh beberapa faktor (Dekpes dalam Susanto, 2011: 15) di antaranya 1) faktor internal yang meliputi keturunan dari orang tua, unsur berfikir dan kemampuan intelektual, keadaan zat-zat dalam tubuh, dan emosi tertentu, serta 2) faktor eksternal yang meliputi keluarga, gizi, budaya, dan teman bermain. Dalam hal ini, orang tua memiliki andil dalam memberikan stimulasi setiap aspek perkembangan pada anak terutama pada pembentukan perilaku anak. Hoffman dan Kornadt dalam Susanto (2015: 167) menyatakan bahwa perlakuan orang tua dalam pengasuhan (pola asuh orang tua) sangat menentukan perilaku anak menjadi perilaku prososial atau anti sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, pola asuh menjadi salah satu faktor dalam pembentukan perilaku kerja sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif dengan tingkat perilaku kerja sama yang masuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, orang tua hendaknya lebih memperhatikan setiap aspek perkembangan anak dan menstimulasi anak dengan baik. Karena stimulasi yang sesuai dari orang tua dapat membentuk perilaku yang baik pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Tingkat perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada *percentage* berikut ini: a) sebanyak 20% anak memiliki perilaku kerja sama yang tergolong kategori tinggi, b) sebanyak 71% anak memiliki perilaku kerja sama yang tergolong kategori sedang, c) sebanyak 10% anak memiliki perilaku kerja sama yang tergolong kategori rendah. (2) Pola asuh otoritatif diterapkan oleh sebagian besar orang tua siswa Taman Kanak-kanak di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 82% dari total keseluruhan orang tua siswa yang diteliti. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif dan perilaku kerja sama di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting dasar-dasar pengasuhan kecerdasan emosi anak*. Yogyakarta: Pilar Media.

Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Gunarsa, S.D. (2006). *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hadi, S. (2004). *Metodelogi research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM.

Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development* edisi 5. (Terjemahan Juda Damanik, & Ahmad Chusairi). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2002 di McGraw-Hill Companies, Inc).

_____. (2007). *Perkembangan anak* edisi 7 jilid 2. (Terjemahan Rachmawati, M & Kuswanti, A.). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 di McGraw-Hill Companies, Inc).

Saputra, Y.M & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

_____. (2015). *Bimbingan & konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

BIODATA PENULIS

Tias Ambarwati lahir di Kulon Progo, 23 Maret 1996. Alamat tempat tinggal di Pedukuhan 3 Pleret, Panjatan, Kulon Progo. Riwayat pendidikan di TK Masyhithoh Pleret lulus tahun 2002, SD N Pleret Kidul lulus tahun 2008, SMP N 1 Panjatan lulus tahun 2011, SMA N 2 Wates lulus tahun 2014. Mulai kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014.